

Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Atlet Di Desa Senuro Terhadap Latihan Siswa Iks Pi Kera Sakti Cabang Olahraga Pencak Silat

Imam Ramdhani ¹⁾; Intan Putri ²⁾ ; Nanda Syukerti ³⁾

¹⁾ Universitas Sumatera Selatan

Email: ¹⁾ imamramdhani0011@gmail.com ; ²⁾ intanputri@uss.ac.id ; ³⁾ nanda.syukerti@uss.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [13 Desember 2023]

Revised [19 Januari 2024]

Accepted [24 Januari 2024]

KEYWORDS

Interpersonal
Communication, Athletes,
Coaches

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi Antar pribadi Pelatih dan Atlet di desa senuro terhadap Latihan siswa iks pi kera sakti cabang olahraga pencak silat. Tujuan dari penelitian ini adalah komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Atlet di desa senuro. Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini bertempat di desa senuro barat kabupaten ogan ilir indralaya Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi Pelatih dan Atlet dalam meningkatkan solidaritas dan pretasi tim berjalan dengan baik. Atlet juga dapat merespon secara langsung isi pesan dengan cara melakukan dan melaksanakan isi pesan tersebut, dan Atlet merasa terdorong dan termotivasi serta percaya diri untuk melakukan gerakan yang diajarkan oleh pelatih saat latihan berlangsung. Hal ini dilakukan dalam bentuk komunikasi Pelatih terhadap Atlet seperti tujuan yang diberikan untuk penguatan atau umpan balik yang diterima Atlet maupun sebaliknya, pesan yang disampaikan pelatih baik verbal maupun nonverbal, saluran, gangguan, serta hambatan.

ABSTRACT

This research was conducted to find out the influence of interpersonal communication between coaches and athletes in Senuro village on the training of iks Pi Kera Sakti students in the pencak silat sport. The aim of this research is interpersonal communication between coaches and athletes in Senuro village. The type of research used in this research is a quantitative approach. The data collection techniques used were interview, observation and documentation techniques. This research took place in West Senuro Village, South Ogan Ilir Indralaya Regency. The results of this research indicate that interpersonal communication between Coaches and Athletes in increasing team solidarity and performance is going well. Athletes can also respond directly to the content of the message by carrying out and implementing the content of the message, and the athlete feels encouraged, motivated and confident to carry out the movements taught by the coach during training. This is done in the form of communication between the coach and the athlete, such as the goals given for reinforcement or feedback received by the athlete and vice versa, messages conveyed by the coach, both verbal and non-verbal, channels, distractions and obstacles.

PENDAHULUAN

Seorang pelatih harus mampu membangkitkan semangat para atlet untuk berprestasi karena motivasi, mental serta rasa percaya diri atlet sangat ditentukan oleh pelatih karena atlet cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh pemimpin atau pelatihnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh pelatih terhadap hal tersebut dengan melakukan komunikasi bersifat dua arah dan membangun hubungan atau yang dinamakan dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal." (Mulyana, 2002:73).

Permasalahan yang muncul dalam komunikasi antar pribadi antara pelatih dan atlet belum memaknai pesan secara utuh dalam berinteraksi. Hambatan komunikasi psikologis dimaknai dengan gangguan konskuensi besar yang harus dijalani dengan dua peran tersebut, sedangkan dari sisi Atlet, mereka memakai interaksi yang ada dengan perasaan gugup yang imbasnya dapat merusak motivasi Atlet (Khairinisa, 2023).

Fungsi dari komunikasi antarpribadi menurut De Vito dalam sebuah hubungan antara lain adalah untuk belajar, berhubungan, bermain, mempengaruhi, dan menolong. Fungsi komunikasi antarpribadi tersebut memberikan manfaat bagi pelatih dalam meningkatkan prestasi para atlet antara lain agar dapat saling belajar, berhubungan, dan mempengaruhi. Sedangkan konsep dari komunikasi antarpribadi sendiri merupakan komunikasi timbal balik yang terjadi di antara dua orang yang memiliki sebuah relasi, dua orang yang saling berhubungan. De Vito juga menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari interaksi sosial yang bersifat antarpribadi, baik dengan keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya (De Vito, 2007:7-9).

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses latihan siswa iks pi kera sakti sudah tampak terjalin komunikasi antar pribadi dengan atlet. Pencapaian interaksi latihan yang maksimal Atlet desa Senuro tentu saja perlu komunikasi yang efektif antara Atlet dan Pelatih, sehingga terpadunya dua kegiatan, yaitu melatih dan berlatih yang tujuannya untuk mewujudkan keberhasilan dalam membangun solidaritas dan prestasi tim. Karena hal tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet di desa senuro terhadap latihan siswa cabang iks pi kera sakti cabang olahraga pencak silat”.

LANDASAN TEORI

1. Komunikasi antarpribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Komunikasi antar pribadi dianggap efektif dan berhasil jika dalam interaksi tersebut pesan yang ingin disampaikan dapat diterima kata lain, jika kebutuhan atau tujuan individu sudah tercapai. Salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan komunikasi antar pribadi adalah bagaimana kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki pesan yang disampaikan oleh lawan komunikasinya. Komunikasi antarpribadi merupakan sangat penting dikarenakan komunikasi antarpribadi melibatkan personalnya antara dua orang atau lebih secara langsung yaitu dengan tatap muka (Khairinisa, 2023).

Berkomunikasi secara efektif memiliki arti bahwa komunikator dan komunikan memiliki pengertian yang sama tentang isi suatu pesan. Komunikasi antarpribadi dikatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan dan dalam proses tersebut tercipta sebuah kebersamaan dalam makna yang secara langsung hasilnya dapat diperoleh, jika peserta komunikasi cepat tanggap dan paham terhadap setiap pesan yang dipertukarkan (Khairinisa, 2023).

2. Pengertian Pelatih

Pelatih merupakan fasilitator yang menyelenggarakan program, tempat serta fasilitas latihan bagi Atlet yang ingin berprestasi sesuai dengan harapan Pelatih. Untuk menjadi seorang pelatih yang baik, paling tidak harus mempunyai beberapa kemampuan atau kriteria tidak harus mempunyai beberapa kemampuan atau kriteria antara lain, “kemampuan fisik, kemampuan psikis, kemampuan pengendalian emosi, kemampuan sosial, tanggung jawab dan pengabdian demi prestasi atlet”.

3. Atlet

Menurut Setiyawan atlet merupakan: “olahragawan yang terlatih kekuatan, ketangkasan dan kecepatan untuk diikuti sertakan dalam pertandingan”. Atlet berasal dari bahasa Yunani yaitu athlos yang berarti “konteks”. Istilah lain atlet adalah at litele yaitu orang yang berlatih untuk diadu kekuatannya agar mencapai prestasi (Dimiyati & Mudijono, 2013). “pembinaan atlet biasanya dimulai dari usia dini/usai sekolah dimana wadah pembinaan atlet muda”.

4. Teori Komunikasi Dalam Olahraga: Teori ini memahami bagaimana komunikasi memengaruhi kinerja atlet dalam konteks olahraga. Pelatih harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, merencanakan strategi komunikasi untuk memotivasi atlet, dan memahami bagaimana komunikasi memengaruhi kepercayaan diri atlet.

5. Teori Motivasi dalam Komunikasi: Komunikasi antarapelatih dan atlet juga dapat membahas teori motivasi, seperti teori hirarki kebutuhan Maslow atau teori motivasi diri sendiri. Pelatih harus dapat memotivasi atlet untuk mencapai prestasi terbaik mereka melalui komunikasi yang positif dan memahami motivasi individu atlet.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data berupa angka dan statistik untuk menganalisis fenomena atau hubungan antara variabel. Jenis penelitian kuantitatif ini yakni Analisis Data Sekunder: Menggunakan data yang sudah ada untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Contohnya adalah analisis data dari survei nasional atau basis data publik. Meta-Analisis: Menggabungkan hasil penelitian sebelumnya untuk mencapai kesimpulan yang lebih kuat tentang suatu topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang berjudul “pengaruh komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet di desa senuro terhadap latihan siswa cabang iks pi kera sakti cabang olahraga pencak silat”. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengambil data dalam bentuk kuisisioner, selanjutnya hasil kuisisioner akan dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk narasi. Setiap pertanyaan yang diajukan kepada informan sesuai dengan porsinya masing-masing.

Selama proses latihan berlangsung pelatih sudah menunjukkan keterbukaan kepada atlet, memahami dan peduli satu sama lain terhadap atlet atau empati, sikap mendukung kepada atlet seperti memberikan motivasi agar atlet lebih giat berlatih, rasa positif dengan menjalin kerjasama pada atlet, dan kesetaraan atau sikap adil.

Menurut Sugiyono (2022), Validitas merupakan deretan ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “ yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data yang valid atau yang diteliti secara tepat.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Data

		Correlations											
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00001	Pearson Correlation	1	.448	.520	-.046	.096	.299	-.114	.112	.341	-.359	.000	.14
	Sig. (2-tailed)		.082	.039	.865	.723	.261	.675	.679	.196	.172	1.000	.60
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00002	Pearson Correlation	.448	1	.623*	.398	-.216	-.094	.000	-.239	-.150	.000	-.480	-.04
	Sig. (2-tailed)	.082		.010	.126	.421	.728	1.000	.372	.579	1.000	.060	.88
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00003	Pearson Correlation	.520	.623*	1	.305	.103	.147	-.136	-.201	.136	.214	-.062	.32
	Sig. (2-tailed)	.039	.010		.252	.703	.586	.617	.455	.617	.425	.820	.21
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00004	Pearson Correlation	-.046	.398	.305	1	-.747**	-.766**	-.853**	-.843**	-.853**	-.516**	-.745**	-.02
	Sig. (2-tailed)	.865	.126	.252		.001	.001	.006	.000	.006	.041	.001	.91
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00005	Pearson Correlation	.096	-.216	.103	-.747**	1	.846**	.407	.678**	.678**	.429	.805**	.25
	Sig. (2-tailed)	.723	.421	.703	.001		.000	.118	.004	.004	.097	.000	.34
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00006	Pearson Correlation	.299	-.094	.147	-.766**	.846**	1	.549*	.769**	.824**	.434	.710**	.44
	Sig. (2-tailed)	.261	.728	.586	.001	.000		.028	.000	.000	.093	.002	.08
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00007	Pearson Correlation	-.114	.000	-.136	-.853**	.407	.549*	1	.703**	.500*	.474	.274	.00
	Sig. (2-tailed)	.675	1.000	.617	.006	.118	.028		.002	.049	.063	.305	1.00
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00008	Pearson Correlation	.112	-.239	-.201	-.843**	.678**	.769**	.703**	1	.703**	.556*	.602*	.25
	Sig. (2-tailed)	.679	.372	.455	.000	.004	.000	.002		.002	.025	.014	.33
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00009	Pearson Correlation	.341	-.150	.136	-.853**	.678**	.824**	.500*	.703**	1	.632**	.639**	.56
	Sig. (2-tailed)	.196	.579	.617	.006	.004	.000	.049	.002		.009	.008	.02
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00010	Pearson Correlation	.359	.000	.214	-.516**	.429	.434	.474	.556*	.632**	1	.577*	.22
	Sig. (2-tailed)	.172	1.000	.425	.041	.097	.093	.063	.025	.009		.019	.40
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00011	Pearson Correlation	.000	-.480	-.062	-.745**	.805**	.710**	.274	.602*	.639**	.577*	1	.32
	Sig. (2-tailed)	1.000	.060	.820	.001	.000	.002	.305	.014	.008	.019		.22
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00012	Pearson Correlation	.141	-.040	.326	-.029	.253	.448	.000	.258	.569*	.225	.325	1
	Sig. (2-tailed)	.601	.883	.218	.915	.344	.082	1.000	.335	.021	.402	.220	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00013	Pearson Correlation	-.180	.000	-.214	-.516**	.429	.579*	.632**	.695**	.632**	.250	.289	.45
	Sig. (2-tailed)	.506	1.000	.425	.041	.097	.019	.009	.003	.009	.350	.278	.08
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00014	Pearson Correlation	.264	-.211	-.141	-.899**	.672**	.868**	.685**	.844**	.783**	.464	.581*	.16
	Sig. (2-tailed)	.323	.432	.602	.000	.004	.000	.003	.000	.000	.070	.018	.54
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00015	Pearson Correlation	-.119	-.146	.214	-.368	.600*	.721**	.360	.521*	.600*	.190	.603*	.694
	Sig. (2-tailed)	.660	.588	.427	.161	.014	.002	.171	.038	.014	.481	.013	.00
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00016	Pearson Correlation	.341	.075	.475	-.163	.475	.686**	.000	.220	.400	.000	.365	.640
	Sig. (2-tailed)	.196	.782	.063	.546	.063	.003	1.000	.413	.125	1.000	.164	.00
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00017	Pearson Correlation	-.128	.047	.026	-.512*	.519*	.637**	.602*	.579*	.401	.000	.229	.06
	Sig. (2-tailed)	.636	.863	.925	.043	.040	.008	.014	.019	.123	1.000	.394	.81
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00018	Pearson Correlation	-.119	.034	.051	-.368	.438	.611*	.600*	.627**	.600*	.190	.274	.35
	Sig. (2-tailed)	.660	.901	.852	.161	.090	.012	.014	.009	.014	.481	.304	.18
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00019	Pearson Correlation	-.417	-.419	-.286	-.067	-.009	.131	.435	.209	.218	.000	.050	.28
	Sig. (2-tailed)	.108	.106	.283	.806	.973	.629	.092	.436	.418	1.000	.855	.29
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00020	Pearson Correlation	.170	-.176	-.188	-.870**	.535*	.693**	.768**	.834**	.768**	.674**	.545*	.22
	Sig. (2-tailed)	.530	.514	.486	.000	.033	.003	.001	.000	.001	.004	.029	.39
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam hal realibilitas, menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono 2022), menyatakan bahwa realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Data
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa uji statistic Cronbach Alpha(α), menunjukkan bahwa semua variabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet di desa senuro terhadap latihan siswa cabang iks pi kera sakti cabang olahraga pencak silat tersebut reliabel.

Pembahasan

Dari hasil data wawancara yang telah peneliti peroleh dapat dipaparkan Komunikasi AntarPribadi Pelatih dan Atlet dapat diperoleh bahwa adanya kesinambungan antara apa yang telah diberikan oleh pelatih dan apa yang sudah diterima oleh atlet. Pelatih telah menyusun dan menetapkan tujuan dengan baik dengan menyesuaikan karakteristik Atlet, Pelatih juga telah menyampaikan pesan-pesan yang berisikan tujuan tersebut memberikan umpan balik atau penguatan kepada Atlet, menyampaikan tujuan dan umpan balik secara verbal dan nonverbal dan disampaikan secara langsung maupun melalui referensi yang telah ditentukan serta menciptakan situasi yang menyenangkan saat berlangsungnya latihan.

Hal-hal yang disebutkan diatas merupakan suatu bentuk komunikasi antar pribadi yang telah dibangun oleh pelatih kepada atlet dengan baik. Atlet-atlet dapat menerima dan memahami dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh pelatih kepada atlet. Tidak hanya menerima dan memahami, Atlet juga dapat merespon secara langsung isi pesan tersebut dengan cara melakukan dan melaksanakan isi pesan tersebut. Selain itu, Atlet juga merasa terdorong dan termotivasi serta percaya diri untuk melakukan gerakan yang diajarkan oleh pelatih baik saat berlangsung maupun saat pertandingan.

Menurut Khairinisa (2023), bentuk-bentuk respon yang baik tersebut merupakan adanya komunikasi antar pribadi yang baik antara Atlet dan pelatihnya. Hal ini dibuktikan bahwa komunikasi antar pribadi sangat penting untuk dilakukan demi keberlangsungan latihan maupun kesuksesan dalam pertandingan PON (Pekan Olahraga Nasional) ACEH- SUMUT. Bentuk dari meningkatnya rasa percaya diri, dorongan diri untuk melakukan yang lebih baik setiap harinya, rasa motivasi yang terus meningkat serta rasa nyaman dan menyenangkan yang tercipta saat proses latihan dilangsungkan, merupakan penerimaan komunikasi antar pribadi yang baik oleh atlet terhadap pelatih. Hal-hal tersebut tentu sangat berpengaruh kepada prestasi-prestasi atlet, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi pelatih dan atlet sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi.

Seorang atlet merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri. Ia memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta latarbelakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Misalnya di dalam olahraga beregu, kemampuan adaptif individu untuk melakukan kerjasama kelompok sangat menentukan perannya kelak di dalam kelompoknya

Dalam proses perjalanan yang dilakukan Atlet, tidak semua Atlet dapat berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yang telah ditetapkan. Meskipun mereka telah berlatih dengan ekstra dan telah memperlihatkan penampilan yang maksimal dalam suatu pertandingan. Dalam keadaan seperti itu, dapat muncul berbagai reaksi dari atlet tersebut. Salah satunya adalah rasa jenuh dan rasa malas yang dirasakan oleh beberapa atlet tersebut yang berdampak pada aktivitas yang dilakukan di lapangan.

Oleh sebab itu, pelatih memiliki peran yang sangat penting pada kegiatan olahraga atlet. Pelatih harus memiliki kemampuan untuk membangun solidaritas atlet dan menciptakan suasana yang menarik perhatian agar Atlet tidak bosan dan tertarik untuk berlatih keterampilan dan memahami beberapa teknik pukulan dan teknik melempar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “pengaruh komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet di desa senuro terhadap latihan siswa cabang iks pi kera sakti cabang olahraga pencak silat”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu selama proses latihan berlangsung pelatih sudah menunjukkan keterbukaan kepada atlet, memahami dan peduli satu sama lain terhadap atlet atau empati, sikap mendukung kepada atlet seperti memberikan motivasi agar atlet lebih giat berlatih, rasa positif dengan menjalin kerjasama pada atlet, dan kesetaraan atau sikap adil. Selain itu pelatih juga menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan supaya tercipta hubungan yang baik, kondusif dalam berinteraksi satu sama lain sehingga kedepannya dapat membangun solidaritas dan prestasi tim. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan pelatih dan atlet dalam membangun solidaritas dan prestasi berjalan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Komunikasi antar pribadi yang selama ini telah terjalin selama ini terus diingatkan, karena solidaritas dan prestasi atlet dapat diraih jika adanya komunikasi yang terjalin baik antara pelatih dan atlet.
2. Pelatih sebaiknya terus-menerus memberikan dan meningkatkan motivasi kepada atlet khususnya bagi atlet yang malas agar semangat para atlet yang malas meningkatkan dan atlet yang rajin motivasinya tidak menurun karena mereka juga membutuhkan pemberian motivasi dari pelatihnya.
3. Untuk para atlet sebaiknya lebih banyak bertanya kepada pelatih jika kurang mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

- DeVito, J. A. (2007). *The interpersonal communication book*. edisi 11.
- Gustanti, L. (2017). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hidayah, S. (2023). *Persepsi Remaja Perempuan Mengenai Pelecehan Seksual Verbal 'Catcalling' di Kota Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif Remaja Sekolah Menengah Atas Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Jafar, R. A., Adnani, K., & Abas, Z. (2017). *Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

- Khairinisa, (2023). Komunikasi Antar Pribadi Pelatih Dan Atlet Cricket Dalam Membangun Solidaritas Dan Prestasi Tim. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). Pengantar teori dan metodologi melatih fisik. Bandung: Lubuk Agung.
- Widya, P. (2014). Maintenance Relationship dalam komunikasi Interpersonal ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2).